

MENGANALISIS PEMIKIRAN FRANCIS BACON (PEMIKIRAN EMPIRISME)

Suciati Masruroh

Email : suciatimasruroh245@gmail.com

M. Rendy Anggara Saputro

Email : rendy.anggara20@alishlah.sch.id

Ghisna Ainuttaqiyah

Email : ghisnaainutta@gmail.com

Ni'matul Khoiriyah

Email : khoiriyahnimatul21@gmail.com

Nasikhin Nasikhin

Email : nasikin@walisongo.ac.id

Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Walisongo (UINWS) Kota Semarang

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisa pemikiran Francis Bacon dalam ranah kajian pemikiran Empirisme, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil dari studi ini yang pertama yaitu, mengenai biografi Francis Bacon yang merupakan seorang filsuf dan politikus Inggris yang dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam pengembangan pemikiran empirisme. Yang kedua yakni tentang pemikiran filsafat empirisme berdasarkan Francis Bacon yg dapat dijelaskan menggunakan memakai metode induktif, peran pengalaman, mudah dan manfaat dan yg terakhir yaitu pengaruh terhadap Ilmu Pengetahuan terbaru. akibat penelitian yang ketiga yaitu mengenai sinergitas pemikiran filsafat Francis Bacon dalam pendidikan Islam yg menekankan pentingnya pengamatan dan pengalaman eksklusif sebagai dasar pengetahuan serta dapat disatukan menggunakan pendekatan Islam terhadap ilmu. Pendidikan Islam selalu mengedepankan pengetahuan yg diperoleh melalui observasi alam serta empiris, sejalan dengan konsep "iman dan ilmu" dalam tradisi Islam. Studi ini memberikan akibat positif terhadap pengembangan keilmuan filsafat, khususnya dalam kajian pemikirann francis bacon. Analisa kami dapat dipergunakan buat menguatkan argument bahwa pemikiran filsuf barat ternyata mampu berdampingan dengan filsafat islam.

Kata Kunci: Biografi Francis Bacon, Pemikiran Filsafat Empirisme, Sinergitas Pemikiran Filsafat.

Abstract

This study aims to analyze Francis Bacon's thoughts in the realm of Empiricist thought studies, using library research methods. The first result of this study is the biography of Francis Bacon, who was an English philosopher and politician who was known as an important figure in the development of empiricist thought. The second is about the philosophical thoughts of empiricism based on Francis Bacon which can be explained using the inductive method, the role of experience, convenience and benefits and the last is the influence on the latest science. The third result of research is regarding the synergy of Francis Bacon's philosophical thinking in Islamic education which emphasizes the importance of direct observation and experience as the basis of knowledge and can be combined using an Islamic approach to science. Islamic education always prioritizes knowledge obtained through natural and empirical observation, in line with the concept of "faith and knowledge" in the Islamic tradition. This study has had a positive impact on the development of philosophical scholarship, especially in the study of Francis Bacon's thought. Our analysis can be used to strengthen the argument that the thoughts of western philosophers can actually coexist with Islamic philosophy.

Keywords: *Biography Of Francis Bacon, Empiricist Philosophical Thought, Synergy Of Philosophical Thought.*

PENDAHULUAN

Pemikiran empirisme Francis Bacon adalah salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat. Bacon, seorang tokoh intelektual dan ilmuwan pada abad ke-16, merumuskan pendekatan baru terhadap pengetahuan yang sangat memengaruhi cara kita memahami dunia dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pemikiran ini menempatkan pengamatan dan pengalaman sebagai landasan utama bagi perolehan pengetahuan yang sejati, menggoyahkan pendekatan spekulatif dan teoretis yang dominan pada masanya. Pada zamannya, pandangan yang didominasi oleh spekulasi dan filosofi abstrak telah menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, pemikiran Bacon mengemuka sebagai alternatif revolusioner. Ia menekankan bahwa satu- satunya cara untuk mendapatkan pengetahuan yang sah adalah melalui pengamatan dan eksperimen yang cermat terhadap alam dan fenomena-fenomena dunia nyata. Pemikiran ini menjadikan empirisme sebagai dasar metodologi ilmiah yang lebih sistematis dan faktual.

Selain itu, Bacon juga menghadapi masalah etika dalam penelitian ilmiah. Ia menggaris bawahi pentingnya integritas dan moralitas dalam praktik ilmiah. Bacon berpendapat bahwa penelitian ilmiah harus dilakukan dengan itikad baik, tanpa kecurangan atau penipuan, demi kebaikan umum. Meskipun pandangannya

ini penting untuk menjaga integritas penelitian ilmiah, namun dalam praktiknya, masalah etika dalam penelitian masih menjadi perdebatan yang relevan hingga saat ini, menunjukkan kompleksitas dalam mengatasi dilema moral dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam era modern, tantangan etika dalam penelitian ilmiah semakin kompleks. Peneliti harus menghadapi isu-isu seperti penggunaan data pribadi, perubahan iklim, dan pengembangan teknologi yang dapat membahayakan lingkungan dan manusia. Oleh karena itu, integritas dan moralitas tetap menjadi poin sentral dalam menjalankan penelitian ilmiah yang bertanggung jawab. (Setianingsih, 2019)

Pemikiran empirisme Bacon juga menyoroiti keterbatasan pemahaman manusia yang cenderung dipengaruhi oleh bias dan kesalahan interpretasi. Ia mengidentifikasi "idola-idola" yang merupakan asumsi dan prasangka bawaan manusia, sehingga mempengaruhi penilaian objektif terhadap fakta empiris. Dengan menyadari dan mengatasi "idola-idola" ini, Bacon mengusulkan pendekatan yang lebih obyektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam menghubungkan pemikiran empirisme Bacon dengan konteks ilmiah modern, kita dapat melihat bagaimana pandangan ini telah membentuk dasar pengembangan metode ilmiah yang lebih kuat dan akurat. Konsep pengamatan langsung, eksperimen, dan analisis objektif yang diusung oleh Bacon masih menjadi pilar utama dalam praktik ilmiah saat ini. Oleh karena itu, pemikiran empirisme Francis Bacon memiliki dampak yang mendalam dan berkelanjutan dalam cara kita memahami alam semesta dan mencapai pengetahuan yang lebih mendalam. (Sari, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan yang digunakan untuk menyelidiki pemikiran empirisme Francis Bacon melibatkan analisis mendalam terhadap karya-karya tulis yang membahas konsep-konsep utama dalam pemikiran Bacon. Dalam metode ini, langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan riset terbaru yang membahas tentang empirisme Bacon. Setelah sumber-sumber terpilih, peneliti melakukan pembacaan dan pencatatan rinci mengenai gagasan utama, argumen, dan konteks historis dalam pemikiran Bacon. Dalam tahap verifikasi data, penting untuk memastikan bahwa interpretasi pemikiran Bacon didasarkan pada bukti-bukti yang kuat. Ini dapat melibatkan perbandingan antara berbagai sumber dan mendalami konteks historis dimana Bacon hidup.

Dalam penelitian ini, teknik verifikasi juga bisa mencakup penggunaan kutipan langsung dari karya-karya Bacon untuk mendukung argumen penelitian. Keseluruhan, metode penelitian kepustakaan pada analisis pemikiran Francis Bacon menggabungkan ketelitian dalam pengumpulan dan analisis data dengan upaya kuat untuk memahami pemikiran seorang filsuf dan ilmuwan penting dalam sejarah pemikiran Barat. Metode ini juga melibatkan sintesis data yang diperoleh dari sumber-sumber berbeda. Peneliti menyusun rangkuman mengenai pemikiran empirisme Bacon, menyoroti konsep-konsep kunci seperti pentingnya pengamatan empiris, metode induktif, "idola-idola," serta dampaknya terhadap pendekatan ilmiah. Peneliti juga akan menguraikan interpretasinya mengenai relevansi konsep-konsep tersebut dalam konteks zaman sekarang, serta bagaimana pemikiran Bacon dapat memberikan wawasan yang berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Francis Bacon

Francis Bacon, lahir pada 22 Januari 1561 di London, adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan politikus berpengaruh pada masa Renaisans. Ia berasal dari keluarga terkemuka, dengan ayahnya yang merupakan seorang penasihat Ratu Elizabeth I. Bacon mendapatkan pendidikan yang berkualitas di *Trinity College, Cambridge*, dan kemudian melanjutkan studinya di *Gray's Inn* untuk mempelajari hukum. Ketertarikan utama Bacon meliputi berbagai bidang seperti filsafat, sains, politik, dan sastra. Ia dikenal dengan kontribusinya dalam pengembangan metode ilmiah dan filsafat empirisme. Karyanya yang terkenal, "*Novum Organum*" (1620), mengusulkan metode induktif yang mengutamakan pengamatan empiris dan eksperimen dalam memperoleh pengetahuan. Pemikirannya ini menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern. (Hakim & Saebani, 2008)

Francis Bacon dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan metode ilmiah dan empirisme. Bacon mengembangkan metode induktif yang sistematis dan terkontrol dalam pengembangan pengetahuan. Ia menekankan pentingnya pengamatan dan percobaan dalam pengembangan pengetahuan, dan mengembangkan metode ilmiah yang sistematis dan terkontrol. Bacon juga merupakan seorang politisi yang sukses. Ia menjadi anggota Parlemen Inggris pada usia 23 tahun dan kemudian menjabat sebagai Lord Chancellor di bawah pemerintahan Raja James I. Bacon juga dikenal sebagai salah satu pelopor

empirisme, sebuah aliran dalam filsafat yang menekankan peran pengalaman dan bukti dalam pembentukan pengetahuan. Ia berpendapat bahwa pengetahuan harus didasarkan pada pengamatan dan percobaan daripada pada penalaran abstrak atau spekulasi. (Anam, 2022.)

Dalam sejarah filsafat dan ilmu pengetahuan, Francis Bacon dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam pengembangan metode ilmiah dan empirisme. Kontribusinya dalam pengembangan metode induktif dan pemikiran empirisme telah memberikan sumbangsih bagi pengembangan bidang keilmuan, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern. Meskipun pemikirannya tidak luput dari kontroversi, kontribusinya dalam bidang ilmu pengetahuan tidak dapat disangkal. Meskipun kontribusinya yang besar dalam ilmu pengetahuan dan filsafat, akhir hayat Bacon tidak berlangsung mulus. Ia meninggal pada 9 April 1626 karena penyakit pneumonia setelah ia melakukan eksperimen dengan membekukan unggas dalam upaya untuk memahami pengaruh suhu terhadap pemeliharaan makanan. Francis Bacon dikenang sebagai salah satu tokoh yang membuka jalan bagi pengembangan metode ilmiah dan pemikiran empiris yang berdampak luas dalam dunia pengetahuan.

2. Pemikiran filsafat empirisme Francis Bacon

Pemikiran filsafat empirisme Francis Bacon menjadi tonggak penting dalam perkembangan metodologi ilmiah dan pengembangan pengetahuan pada abad ke-17. Ia dianggap sebagai salah satu pelopor gerakan ilmiah modern dan kontributornya terhadap pengembangan metode ilmiah sangat berpengaruh. Pemikiran utama Bacon adalah bahwa pengetahuan sejati berasal dari pengalaman langsung dan pengamatan empiris terhadap dunia fisik. Ia menekankan bahwa manusia harus merujuk pada fakta-fakta empiris yang dapat diukur dan diamati secara langsung sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Pandangan ini berkontras dengan pandangan sebelumnya yang lebih mengandalkan pada spekulasi dan argumentasi teoretis. Bacon memperkenalkan konsep "idola" yang merujuk pada bias dan kesalahan dalam pemikiran manusia yang dapat menghalangi pencapaian pengetahuan yang benar. Ia mengidentifikasi empat jenis "idola" ini, yaitu idola tribus (kesalahan yang muncul dari kecenderungan manusia), idola gua (kesalahan yang muncul dari pengalaman pribadi), idola pasar (kesalahan yang muncul dari permainan bahasa), dan idola teater (kesalahan yang muncul dari tradisi dan otoritas).

Bacon juga dikenal dengan frasa terkenalnya "*knowledge is power*" (pengetahuan adalah kekuatan), yang menyoroti pentingnya pengetahuan yang tepat dan faktual dalam memberdayakan individu dan masyarakat. Ia meyakini

bahwa dengan memahami hukum-hukum alam dan fenomena empiris, manusia dapat mengontrol alam dan meningkatkan kualitas hidup. Kontribusinya terhadap metode ilmiah tercermin dalam "metode induktif" yang ia ajukan. Metode ini melibatkan pengumpulan fakta-fakta khusus melalui observasi dan eksperimen, lalu ditarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut. Pendekatan ini sangat berbeda dari metode deduktif yang lebih umum digunakan pada masa itu. Meskipun Bacon tidak selalu mengaplikasikan prinsip-prinsip empirisnya secara konsisten dalam penelitiannya sendiri, kontribusinya dalam membentuk paradigma ilmiah yang berfokus pada pengamatan empiris dan metode induktif tetap menjadi titik tolak penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pemikirannya memberikan landasan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih akurat dan faktual, serta berdampak luas dalam mengubah cara manusia memahami dunia. (Hakim, 2022)

Francis Bacon mengkritik metode ilmiah yang digunakan pada zamannya. Ia menganggap bahwa metode ilmiah yang ada tidak dapat diandalkan karena tidak didasarkan pada pengamatan yang akurat dan sistematis. Bacon mengusulkan suatu metode ilmiah baru yang didasarkan pada pengamatan yang akurat dan sistematis. Ia menyebut metode ini sebagai "metode induktif". Metode induktif Bacon terdiri dari empat tahap yaitu observasi, generalisasi, verifikasi, dan pengembangan teori. Tahap observasi adalah tahap pengamatan yang akurat dan sistematis terhadap fenomena alam. Tahap generalisasi adalah tahap menyusun hipotesis berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Tahap verifikasi adalah tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan metode eksperimen. Tahap pengembangan teori adalah tahap menyusun teori berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian hipotesis.

Bacon juga mengkritik filsafat Aristoteles yang menganggap bahwa pengetahuan berasal dari akal budi. Ia menganggap bahwa akal budi tidak dapat diandalkan karena dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Bacon menganggap bahwa pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang akurat dan sistematis. Ia mengatakan bahwa "pengetahuan adalah kekuasaan" yang hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang akurat dan sistematis. Bacon juga mengkritik filsafat spekulatif yang hanya menghasilkan teori-teori yang tidak dapat diuji kebenarannya. Ia mengatakan bahwa filsafat harus didasarkan pada pengamatan yang akurat dan sistematis. Bacon juga mengusulkan suatu metode untuk menghindari kesalahan dalam pengamatan. Ia mengatakan bahwa pengamatan harus dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti mikroskop dan teleskop.

Bacon juga mengusulkan suatu metode untuk menghindari kesalahan dalam pengujian hipotesis. Ia mengatakan bahwa pengujian hipotesis harus dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang akurat dan sistematis. Bacon juga mengusulkan suatu metode untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan teori. Ia mengatakan bahwa penyusunan teori harus didasarkan pada hasil pengamatan dan pengujian hipotesis yang akurat dan sistematis. Pemikiran filsafat empirisme Francis Bacon sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern. Metode ilmiah yang digunakan pada saat ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran Bacon tentang metode induktif dan pengamatan yang akurat dan sistematis. (Nurhadi, 2022)

Pemikiran filsafat empirisme menurut Francis Bacon dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Metode Induktif:** Bacon mengembangkan metode induktif yang sistematis dan terkontrol dalam pengembangan pengetahuan. Ia meyakini bahwa kebenaran hanya dapat diperoleh melalui berpikir induktif, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta khusus melalui pengamatan dan percobaan, lalu menarik kesimpulan umum dari fakta-fakta tersebut.
2. **Peran Pengalaman:** Bacon menekankan pentingnya pengalaman dalam pembentukan pengetahuan. Ia berpendapat bahwa pengetahuan harus didasarkan pada pengamatan dan percobaan yang sistematis dan terkontrol. Pengalaman indera menjadi sumber utama pengetahuan, dan hasil percobaan hanya dapat diterima jika didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diamati.
3. **Praktis dan Manfaat:** Pemikiran filsafat Bacon bersifat praktis dan menekankan pentingnya manfaat dalam ilmu pengetahuan. Ia berargumen bahwa tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan menyediakan solusi praktis untuk masalah-masalah. Ilmu pengetahuan harus memiliki kegunaan praktis dan dapat meningkatkan superioritas manusia terhadap alam semesta.
4. **Pengaruh terhadap Ilmu Pengetahuan Modern:** Kontribusi Bacon dalam pengembangan metode induktif dan pemikiran empirisme telah memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Metode ilmiah yang digunakan saat ini, yang melibatkan pengamatan, percobaan, dan induksi, terinspirasi oleh pemikiran Bacon.

Pemikiran filsafat empirisme Francis Bacon memiliki pengaruh yang luas dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan metode ilmiah. Kontribusinya dalam mengembangkan metode induktif dan menekankan pentingnya pengalaman dalam

pembentukan pengetahuan telah membantu membentuk dasar-dasar pemikiran empiris dalam kajian pemikiran empirisme.

3. Sinergitas pemikiran filsafat Francis Bacon dalam pendidikan Islam

Francis Bacon, seorang filsuf dan ilmuwan terkemuka pada abad ke-16, memiliki pemikiran yang dapat disinergikan dengan pendidikan Islam, meskipun ia hidup pada masa dan budaya yang berbeda. Konsep-konsepnya tentang empirisme, rasionalitas, dan metode ilmiah dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam konteks pendidikan Islam yang kuat dalam tradisi ilmu dan pengetahuan. Pertama, konsep empirisme Bacon, yang menekankan pentingnya pengamatan dan pengalaman langsung sebagai dasar pengetahuan, dapat disatukan dengan pendekatan Islam terhadap ilmu. Pendidikan Islam selalu mengedepankan pengetahuan yang diperoleh melalui observasi alam dan realitas, sejalan dengan konsep "iman dan ilmu" dalam tradisi Islam. Bacon juga menekankan pentingnya mengumpulkan data dan informasi secara sistematis, yang dapat diterapkan dalam upaya pendidikan Islam untuk melestarikan pengetahuan melalui tulisan, penelitian, dan dokumentasi. Pendidikan Islam telah lama menghargai keberlanjutan ilmu pengetahuan, dan prinsip-prinsip ini dapat diperkaya dengan metode-metode yang diajukan oleh Bacon. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang dianjurkan oleh Bacon, di mana berbagai disiplin ilmu saling berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan, dapat menciptakan sinergi dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan berbagai cabang ilmu, seperti ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, dan lainnya, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia dan kehidupan. Namun, dalam mengintegrasikan pemikiran Bacon dalam pendidikan Islam, perlu diingat bahwa konteks budaya, nilai-nilai Islam, dan tujuan pendidikan Islam harus tetap dijaga. Sinergi ini harus dilakukan dengan penuh pertimbangan agar hasilnya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan moralitas, etika, dan tujuan kemanusiaan. Dengan memadukan pemikiran filsafat Francis Bacon dalam pendidikan Islam, dapat terbentuk pendekatan pendidikan yang berbasis pada observasi, eksperimen, dan akal sehat, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang khas. Kombinasi ini dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta, kehidupan, dan ajaran Islam yang kokoh. (Kamaruddin, 2022.)

Sinergitas pemikiran filsafat Francis Bacon dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu prinsip utama Bacon adalah metode ilmiah empiris yang menekankan observasi dan eksperimen sebagai landasan utama pengetahuan. Konsep ini sejalan dengan pendekatan

pendidikan Islam yang mendorong pencarian ilmu melalui pengamatan dan refleksi terhadap alam ciptaan Allah. Dengan mengadopsi pemikiran Bacon, pendidikan Islam dapat lebih mengaplikasikan metode ilmiah dalam memahami al-Quran dan Sunnah, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan realitas alam semesta. Selain itu, Bacon juga mempromosikan pentingnya akal sehat dan penggunaan rasionalitas dalam mendekati masalah-masalah. Dalam pendidikan Islam, aspek ini dapat diterapkan untuk memahami teks-teks agama secara kontekstual dan mengatasi perbedaan tafsir dengan pendekatan logis. Sinergi ini akan memungkinkan generasi muda Muslim untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama dan menjawab tantangan zaman modern. (Zulkifli, 2023)

Pemikiran Bacon tentang utilitas pengetahuan juga memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. Konsep ini mendorong pemanfaatan pengetahuan untuk kepentingan umat manusia, sejalan dengan prinsip-prinsip kemanfaatan (maslahah) dalam hukum Islam. Dengan menggabungkan konsep ini dalam pendidikan Islam, para siswa dapat diajarkan untuk tidak hanya mendalami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan ilmiah yang dihadapi umat manusia. Terakhir, pendekatan Bacon terhadap penolakan terhadap dogma dan pemikiran maju sebagai hasil dari eksplorasi dan pengujian dapat memperkaya pendidikan Islam. Dalam konteks ini, generasi muda Muslim dapat diilhami untuk lebih berani mengkaji dan mengembangkan aspek-aspek keilmuan dalam Islam, seperti filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tanpa takut melanggar norma atau keyakinan yang mendasar. Sinergi ini akan memberi dorongan pada perkembangan intelektual umat Islam yang sejalan dengan semangat ilmu pengetahuan universal dan nilai-nilai agama yang kuat.

Sinergitas antara pemikiran filsafat Francis Bacon dan pendidikan Islam dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan adaptif. Salah satu prinsip utama dalam pemikiran Bacon adalah penggunaan metode ilmiah berdasarkan observasi dan eksperimen. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini dapat diaplikasikan untuk memahami ajaran agama dengan lebih mendalam melalui analisis teks-teks suci dan refleksi kontekstual. Pengamatan dan eksperimen juga dapat membantu mengklarifikasi berbagai aspek agama yang mungkin terbuka untuk interpretasi yang beragam. Pendekatan Bacon yang mendorong pemikiran rasional dan kritis juga berpadu harmonis dengan tradisi intelektual dalam Islam. Islam telah memberikan penekanan pada akal sehat dan pemikiran kritis dalam memahami makna ajaran agama. Dengan mengintegrasikan pemikiran Bacon, pendidikan Islam dapat lebih mengembangkan kemampuan

berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif pada siswa. Hal ini akan membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari serta menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer. Pemikiran Bacon tentang utilitas pengetahuan memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan Islam. Dengan memadukan konsep ini, pendidikan Islam dapat lebih menekankan pentingnya memanfaatkan pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia. Siswa dapat diajarkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip masalah (kemanfaatan) dalam hukum Islam.

Selanjutnya, prinsip Bacon yang menolak dogma dan mendorong eksplorasi pemikiran sejalan dengan semangat ijtihad (penemuan hukum) dalam Islam. Dalam pendidikan Islam, ini dapat menginspirasi siswa untuk lebih berani dalam mengembangkan pemahaman tentang agama dan mencari solusi inovatif untuk masalah-masalah kontemporer. Sinergi ini akan membantu mendorong perkembangan intelektual yang dinamis di kalangan umat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam yang inklusif, pemikiran Bacon juga dapat memfasilitasi dialog antara agama dan sains. Bacon merangkul konsep empirisme dan penelitian ilmiah yang menciptakan jembatan antara ilmu pengetahuan dan keyakinan agama. Integrasi pemikiran ini dapat memungkinkan para siswa untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan duniawi dan spiritual, serta melihat keindahan harmoni antara kedua bidang ini.

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam perlu mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan beragam budaya dan pemikiran. Pemikiran Bacon yang mengedepankan pengamatan terbuka dan keterbukaan terhadap gagasan baru dapat membantu pendidikan Islam menghasilkan lulusan yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam skala global. Dengan memadukan pemikiran Bacon dalam pendidikan Islam, penggunaan teknologi juga bisa menjadi lebih efektif. Pendekatan metode ilmiah Bacon dapat diaplikasikan dalam pendidikan berbasis teknologi, memungkinkan penggunaan metode ilmiah untuk memahami dan mengembangkan aplikasi teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sinergitas pemikiran filsafat Francis Bacon dalam pendidikan Islam memberikan potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berwawasan luas, berlandaskan pengetahuan, kritikalitas, kemanfaatan, dan keterbukaan. Pendekatan ini akan menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan sikap bijak dan solusi yang inovatif.

SIMPULAN

Francis Bacon menekankan pentingnya pengamatan dan percobaan dalam pengembangan pengetahuan, dan mengembangkan metode ilmiah yang sistematis dan terkontrol. Bacon juga merupakan seorang politisi yang sukses. Ia menjadi anggota Parlemen Inggris pada usia 23 tahun dan kemudian menjabat sebagai Lord Chancellor di bawah pemerintahan Raja James I. Bacon juga dikenal sebagai salah satu pelopor empirisme, sebuah aliran dalam filsafat yang menekankan peran pengalaman dan bukti dalam pembentukan pengetahuan. Dalam sejarah filsafat dan ilmu pengetahuan, Francis Bacon dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam pengembangan metode ilmiah dan empirisme. Francis Bacon dikenang sebagai salah satu tokoh yang membuka jalan bagi pengembangan metode ilmiah dan pemikiran empiris yang berdampak luas dalam dunia pengetahuan.

Ia mengidentifikasi empat jenis "idola" ini, yaitu idola tribus (kesalahan yang muncul dari kecenderungan manusia), idola gua (kesalahan yang muncul dari pengalaman pribadi), idola pasar (kesalahan yang muncul dari permainan bahasa), dan idola teater (kesalahan yang muncul dari tradisi dan otoritas). Ia menganggap bahwa metode ilmiah yang ada tidak dapat diandalkan karena tidak didasarkan pada pengamatan yang akurat dan sistematis. Bacon mengusulkan suatu metode ilmiah baru yang didasarkan pada pengamatan yang akurat dan sistematis. Ia menganggap bahwa akal budi tidak dapat diandalkan karena dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Bacon menganggap bahwa pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang akurat dan sistematis.

Sinergitas pemikiran filsafat Francis Bacon dalam pendidikan Islam Francis Bacon, seorang filsuf dan ilmuwan terkemuka pada abad ke-16, memiliki pemikiran yang dapat disinergikan dengan pendidikan Islam, meskipun ia hidup pada masa dan budaya yang berbeda. Dengan menggabungkan konsep ini dalam pendidikan Islam, para siswa dapat diajarkan untuk tidak hanya mendalami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan ilmiah yang dihadapi umat manusia. Terakhir, pendekatan Bacon terhadap penolakan terhadap dogma dan pemikiran maju sebagai hasil dari eksplorasi dan pengujian dapat memperkaya pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia Publication, 2022.
- Anam, Ahsanul. *Pengantar Filsafat: Cara Cepat Berpikir Filosofis*. Vol. 1.
- Hakim, Atang Abdul; Saebani, Beni Ahmad. , 2008, *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Lukmanul, 2022, *Filsafat umum: Upaya untuk lebih mengenal & memahami filsafat lebih awal*. Zahir Publishing.
- Kamaruddin, Ilham, et al. 2022. *Pengantar dan Konsep Ilmu Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Muhammadiyah, Mas' ud, et al. , 2023, "*PENDIDIKAN BERBASIS FILSAFAT-2*." Azkiya Publishing.
- Nabila, Nabila, Aisyah Tussyakdiah Berutu, and Nur Febri Aldilla Tambunan, 2023, "*FILSAFAT ILMU DI ERA GLOBALISASI*." HIBRUL ULAMA 5.1 (2023).
- Nurhadi, Nurhadi. "*Debat Pemikiran dan Pergulatan Filsafat Moderen*." YASIN 2.3 (2022)
- Prof. Dr. Alo Liliweri, 2022, *Filsafat Ilmu*, Jakarta, KENCANA.
- Sari, Indika Puspita, and Suryo Ediyono. "*Pandangan Aliran Empirisme dalam Psikologi Pendidikan*."
- Sari, Nurazila, and Sangkot Sirait, 2021, "*Metodologi David Hume (Empirisme) dalam Pemikiran Pendidikan Islam*." HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education 1.1 (2021).
- Setianingsih, Yeni, 2019, "*Induktivisme-Empirisisme Francis Bacon dan Relevansinya Bagi Ilmu-Ilmu Keagamaan*." Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy 1.2 (2019)
- Simanjuntak, Junihot M., 2022, *Filsafat Ilmu dan Penalaran Teologis*. Penerbit Andi.
- Zulkifli, Zulkifli, et al. 2023, "*Pemikiran Modern Dalam Islam*."